

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sikap skeptisisme professional sangat penting ditekankan kepada auditor professional, sebab kurangnya sikap skeptisisme professional akan menjadikan kegagalan audit dan berakibat kepada hilangnya kepercayaan investor. Hasil menunjukkan bahwa yang terjadi khususnya di Indonesia saat ini, banyak auditor professional tidak hanya mengandalkan skeptisisme saja tetapi juga pengalaman mengaudit dengan klien yang sama. Pengalaman mengaudit dengan klien yang sama dapat mengurangi skeptisisme auditor professional. Ini memiliki pengaruh yang kuat kepada auditor yang kurang skeptis. Hasil ini didukung oleh Popova (2013) yang berpendapat bahwa pengalaman mengaudit klien sebelumnya dapat mempengaruhi auditor yang kurang skeptis, yang akhirnya mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan audit dipengaruhi oleh skeptisisme dan pengalaman mengaudit sebelumnya (CSE). Ketika subjek mendapatkan pengalaman mengaudit sebelumnya (CSE) negatif menyebabkan subjek memahami klien kurang dapat dipercaya dan memilih kecurangan sebagai ekspektasi awal dalam menentukan salah saji material.

Begitupula dengan subjek yang mendapatkan pengalaman mengaudit sebelumnya (CSE) positif dan netral menyebabkan subjek memahami klien

tersebut dapat dipercaya dan memilih kekeliruan sebagai ekspektasi awal dalam menentukan salah saji material. Pengaruh skeptisisme juga menentukan dalam pengambilan keputusan. Subjek yang kurang skeptis akan cenderung terpengaruh daripada dengan yang lebih skeptis. Ketika mengevaluasi bukti, subjek yang skeptis lebih memilih menentukan ekspektasi awal berupa kecurangan dibanding subjek yang kurang skeptis.

## **B. Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Keterbatasan ini dipaparkan sebagai kesempatan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, sampel yang digunakan berasal dari mahasiswa strata satu yang bersifat homogen. Ini menyebabkan, mengurangi generalitas hasil penelitian. Penelitian eksperimen tidak memprioritaskan generalisasi populasi. Penelitian eksperimen lebih berfokus kepada penemuan hubungan sebab akibat antar variable. Namun, pada penelitian selanjutnya, para peneliti bisa memperhatikan demografi agar penelitian dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya dapat memilih sampel auditor agar mudah di generalisasikan.

Kedua, kasus yang dibagikan kepada mahasiswa terlalu panjang dan lumayan sukar untuk dipahami sehingga membuat mahasiswa menjawab sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk penelitian selanjutnya, para peneliti dapat memodifikasi kasus agar tidak terjadi bias.